



Wordventure: Petualangan Seru Mengenal Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo

Indri Wirahmi Bay

Universitas Negeri Gorontalo

Helena Badu

Universitas Negeri Gorontalo

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: indriwirahmi@ung.ac.id, helenabadu@ung.ac.id

Abstract. *Early introduction of English vocabulary is essential for young learners, particularly at the lower primary level where students begin developing basic language awareness. This article reports a community service program entitled “Wordventure: An Engaging Vocabulary Adventure for Elementary School Students,” implemented in Grade 1 of SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo. The program aimed to enhance students' understanding of basic English vocabulary, specifically names of the days, through a playful and age-appropriate learning approach. The activities were designed using a Total Physical Response-based framework and implemented through games, movement-based activities, and visual flashcards. The program was conducted in a single 40-minute session and evaluated through classroom observation focusing on students' participation and vocabulary performance. The findings indicate that most students were able to pronounce and sequence the names of the days more accurately and demonstrated high levels of enthusiasm, active engagement, and confidence during the learning process. The program also helped maintain students' attention and created a positive learning atmosphere. These results suggest that game-based and movement-oriented vocabulary instruction can effectively support meaningful English learning experiences for young learners in primary school contexts.*

Keywords: *Elementary Students; English Vocabulary; Total Physical Response; Young Learners*

Abstrak. Pengenalan kosakata bahasa Inggris sejak usia dini merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Wordventure: Petualangan Seru Mengenal Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa SD” yang dilaksanakan di kelas 1 SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris, khususnya materi *names of the day*, melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Total Physical Response dengan memanfaatkan permainan, aktivitas gerak, dan media flashcard. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi pembelajaran berdurasi sekitar 40 menit dan dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi siswa dan

kemampuan mereka dalam menyebutkan serta mengurutkan nama-nama hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu meningkatkan pelafalan dan pemahaman urutan hari, serta menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan kepercayaan diri yang lebih baik selama pembelajaran. Program ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran kosakata berbasis permainan dan gerak efektif untuk menciptakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang bermakna bagi siswa kelas rendah

Kata kunci: Anak usia dini; Kosakata bahasa Inggris; Sekolah dasar; Total Physical Response

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran strategis dalam mendukung komunikasi global dan akses terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini, termasuk pada jenjang sekolah dasar, menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Pada kelas rendah (kelas 1–3), pembelajaran bahasa Inggris umumnya difokuskan pada pengenalan kosakata dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti angka, warna, anggota tubuh, dan nama-nama hari. Kosakata dasar tersebut berfungsi sebagai fondasi awal bagi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bagi remaja atau orang dewasa. Anak-anak cenderung belajar bahasa melalui pengalaman langsung, konteks yang bermakna, serta interaksi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Cameron (2001) menekankan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak seharusnya berfokus pada makna, penggunaan bahasa dalam konteks nyata, dan keterlibatan aktif siswa, bukan pada hafalan abstrak atau penjelasan tata bahasa yang bersifat formal. Sejalan dengan itu, Pinter (2017) menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan aman secara emosional sangat penting untuk mendorong partisipasi dan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa asing.

Namun demikian, praktik pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas rendah masih menghadapi berbagai kendala. Dalam banyak konteks sekolah dasar, pembelajaran masih didominasi oleh metode repetisi verbal dan pengulangan lisan tanpa dukungan aktivitas fisik, permainan, atau media yang variatif. Scott dan Ytreberg (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton dan minim aktivitas cenderung kurang efektif bagi anak-anak, mengingat rentang konsentrasi mereka yang relatif pendek dan kebutuhan tinggi untuk bergerak serta bermain. Akibatnya, siswa

mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengingat serta menggunakan kosakata yang telah dipelajari.

Salah satu materi kosakata dasar yang penting dikenalkan sejak awal adalah *names of the day*. Kosakata ini berkaitan langsung dengan rutinitas harian siswa, seperti jadwal sekolah, kegiatan ibadah, dan aktivitas keluarga, sehingga memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Agar pembelajaran materi ini menjadi bermakna, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan bahasa dengan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Pendekatan Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan oleh Asher (1969) menekankan keterlibatan gerak tubuh sebagai respons terhadap input bahasa, dan telah terbukti efektif dalam membantu pembelajar usia dini memahami serta mengingat kosakata bahasa asing dengan lebih baik.

Meskipun pendekatan berbasis gerak dan permainan telah banyak direkomendasikan dalam literatur, implementasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar, khususnya pada konteks kelas rendah, masih relatif terbatas dan belum banyak dilaporkan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya celah antara rekomendasi teoretis dan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian yang tidak hanya menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, tetapi juga memberikan contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*Wordventure: Petualangan Seru Mengenal Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa SD*” dirancang dan dilaksanakan di kelas 1 SDIT Qurratu A’yun Wahdah Islamiyah Gorontalo. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal kosakata *names of the day* melalui pembelajaran berbasis permainan dan gerak yang menyenangkan, serta untuk mendukung guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa kelas rendah.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dan siswa sekolah dasar kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Anak-anak belajar bahasa secara holistik melalui interaksi,

pengalaman langsung, serta keterlibatan emosional dan fisik. Cameron (2001) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak sebaiknya berfokus pada makna dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, bukan pada penguasaan aturan gramatikal secara formal. Dengan demikian, pembelajaran kosakata menjadi aspek yang sangat penting karena kosakata merupakan fondasi awal dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

Kosakata memegang peran sentral dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, khususnya bagi pembelajar pemula. Nation (2001) menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat utama bagi pemahaman dan penggunaan bahasa karena kosakata memungkinkan pembelajar untuk mengenali makna dan membangun komunikasi dasar. Pada konteks pembelajaran anak usia dini, kosakata yang diajarkan perlu berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami dan diingat. Materi seperti angka, warna, bagian tubuh, dan nama-nama hari termasuk kosakata dasar yang relevan bagi siswa sekolah dasar kelas rendah.

Siswa kelas rendah memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif yang menuntut pendekatan pembelajaran yang aktif dan variatif. Scott dan Ytreberg (2004) menjelaskan bahwa anak-anak memiliki rentang konsentrasi yang pendek dan belajar dengan lebih efektif melalui aktivitas yang melibatkan gerak, permainan, dan interaksi sosial. Pembelajaran yang bersifat pasif dan monoton cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat, sehingga berdampak pada rendahnya retensi kosakata yang dipelajari. Temuan ini diperkuat oleh Butler (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar perlu dirancang selaras dengan karakteristik perkembangan anak, dengan menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan akademik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak direkomendasikan untuk pembelajar usia dini adalah Total Physical Response (TPR). Pendekatan ini dikembangkan oleh Asher (1969) dan didasarkan pada prinsip bahwa bahasa dapat dipelajari secara lebih efektif ketika dikaitkan dengan respons fisik terhadap input bahasa. Keterlibatan gerak tubuh membantu pembelajar memahami makna bahasa sebelum mampu memproduksinya secara lisan serta berkontribusi dalam menurunkan kecemasan belajar bahasa asing. Oleh karena itu, TPR sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang cenderung aktif dan senang bergerak.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan berbasis TPR dan permainan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk anak-anak. Widodo (2005) menunjukkan bahwa penerapan TPR dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman kosakata karena siswa memproses bahasa melalui tindakan nyata. Penelitian lain oleh Shin (2006) menegaskan bahwa penggunaan permainan dan aktivitas fisik dalam pembelajaran bahasa Inggris anak mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih positif. Selain itu, Nguyen dan Khuat (2003) menemukan bahwa permainan membantu siswa mengulang kosakata secara alami sehingga berdampak positif terhadap retensi kosakata dan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa.

Kajian mutakhir juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Nikolov dan Mihaljević Djigunović (2019) dalam tinjauan komprehensif mereka menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing sejak usia dini lebih efektif ketika menekankan aktivitas, interaksi, dan konteks nyata dibandingkan latihan mekanis. Pinter (2021) menambahkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak dan melibatkan gerak serta interaksi sosial tidak hanya mendukung pemahaman bahasa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, Garton dan Copland (2019) menekankan pentingnya praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang fleksibel, kontekstual, dan mudah diadaptasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar, penerapan pendekatan pembelajaran kosakata berbasis gerak dan permainan menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara rekomendasi teoretis dan praktik pembelajaran di lapangan. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut, implementasi konkret yang terdokumentasi secara sistematis dalam kegiatan pengabdian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian teoretis ini menjadi landasan bagi pelaksanaan program *Wordventure* sebagai upaya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, sekaligus mendokumentasikan praktik baik yang dapat direplikasi dalam pembelajaran sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Wordventure* dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Secara umum, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra, khususnya guru kelas 1 SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo, guna menyepakati waktu, materi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, termasuk media flashcard *names of the day* dan rancangan aktivitas pembelajaran berbasis permainan dan gerak. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas rendah, tujuan pembelajaran kosakata dasar, serta prinsip *Total Physical Response* dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu sesi pembelajaran berdurasi sekitar 40 menit di kelas 1. Kegiatan diawali dengan aktivitas pembuka untuk membangun suasana belajar yang positif dan menarik perhatian siswa. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada kosakata *names of the day* melalui penggunaan flashcard dan aktivitas gerak sederhana. Kegiatan inti dilaksanakan melalui permainan tematik, seperti permainan mengurutkan nama-nama hari dan kegiatan tebak kosakata, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun verbal. Pada akhir kegiatan, dilakukan pengulangan kosakata melalui kegiatan bersama untuk memperkuat pemahaman siswa.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi difokuskan pada pengamatan terhadap partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam menyebutkan serta mengurutkan nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan didokumentasikan secara sistematis. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program *Wordventure* serta sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan menyenangkan di kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan program *Wordventure* menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 1 SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mampu menyebutkan nama-nama hari dalam bahasa Inggris (*Monday–Sunday*) dengan pelafalan yang relatif tepat. Selain itu, siswa juga mulai mampu mengurutkan nama-nama hari secara berurutan melalui kegiatan permainan *day sequence game*, meskipun tingkat ketepatan masih bervariasi sesuai dengan kemampuan individu siswa.

Dari aspek partisipasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti instruksi, menirukan gerakan, serta merespons penggunaan media flashcard. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa tetap terlibat hingga akhir sesi pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengucapkan kosakata secara individu dan berpartisipasi dalam permainan yang dilakukan secara kelompok.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas yang bervariasi, seperti gerak, permainan, dan pengulangan kosakata, membantu siswa mempertahankan fokus belajar lebih lama. Kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah membuat proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan menyenangkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kosakata dasar yang dirancang secara kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas rendah sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil kegiatan *Wordventure* menguatkan pandangan dalam kajian teoretis bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini perlu menekankan pengalaman langsung, keterlibatan fisik, dan konteks yang bermakna. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan mengurutkan kosakata *names of the day* menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan gerak mampu membantu siswa memahami kosakata tanpa bergantung pada hafalan semata. Temuan ini sejalan dengan prinsip *Teaching*

English to Young Learners yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak.

Dari perspektif *Total Physical Response*, keterlibatan gerak tubuh dalam pembelajaran membantu siswa memproses makna kosakata sebelum memproduksinya secara lisan. Aktivitas fisik yang menyertai pengenalan kosakata memungkinkan siswa mengaitkan bahasa dengan tindakan konkret, sehingga memori kosakata menjadi lebih kuat. Hal ini mendukung teori bahwa TPR efektif diterapkan pada pembelajar usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret.

Selain itu, meningkatnya kepercayaan diri dan partisipasi siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan dapat mengurangi kecemasan dalam menggunakan bahasa asing. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini menunjukkan bahwa program *Wordventure* dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang relevan dan aplikatif bagi guru dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris di kelas rendah, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *Wordventure* yang dilaksanakan di kelas 1 SDIT Qurratu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal kosakata bahasa Inggris *names of the day* melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan pembelajaran berbasis permainan dan gerak mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memperbaiki kemampuan mereka dalam menyebutkan dan mengurutkan nama-nama hari dalam bahasa Inggris, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menggunakan kosakata tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang kontekstual dan berpusat pada siswa dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar guru mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis permainan dan gerak sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada tahap pengenalan dan penguatan kosakata dasar. Pendekatan *Wordventure* juga dapat dikembangkan untuk tema kosakata lainnya

yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti *numbers*, *colours*, dan *daily activities*. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, pelaksanaan program secara berkelanjutan dan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif diharapkan dapat memperkuat dampak pembelajaran serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Asher, J. J. (1969). The total physical response approach to second language learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3–17.

Butler, Y. G. (2019). Early language learning and teaching: A review of recent research. *Language Teaching*, 52(1), 1–34.

Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge, England: Cambridge University Press.

Garton, S., & Copland, F. (2019). *The Routledge handbook of teaching English to young learners*. London, England: Routledge.

Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge, England: Cambridge University Press.

Nguyen, T. T. H., & Khuat, T. T. N. (2003). Learning vocabulary through games. *Asian EFL Journal*, 5(4).

Nikolov, M., & Mihaljević Djigunović, J. (2019). Teaching young language learners. In X. Gao (Ed.), *Second handbook of English language teaching* (pp. 577–599). Cham, Switzerland: Springer.

Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford, England: Oxford University Press.

Pinter, A. (2021). Child-centered learning and teaching young language learners. *Language Teaching for Young Learners*, 3(1), 5–21.

Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (2004). *Teaching English to children*. Harlow, England: Longman.

Shin, J. K. (2006). Ten helpful ideas for teaching English to young learners. *English Teaching Forum*, 44(2), 2–13.

Widodo, H. P. (2005). Teaching children using a total physical response (TPR) method: Rethinking. *Bahasa dan Seni*, 33(2), 235–248.